

IMPLEMENTASI PROGRAM KONSERVASI DAN BUDAYA DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA BANGBAYANG

Roni Marsiana Suhendi¹, Tri Wulandari², Banafsa Nabil Muzakki³, Nala Tahara Juniarti⁴, Siti Ma'wa Alawiah⁵, Lisnawati⁶, Nisa Sa'adatul Istiqomah⁷, Mustika Nabila⁸, Siti Nurraisah⁹, Azzahra Ni'matul Maula¹⁰, Lina Halimatus Sadiah¹¹, Agun Gunawan¹², Santi Srimulyani¹³, Intania Aryanti¹⁴, Yaspi Nurul Patilah Insani¹⁵, Hilman Fathurrahman¹⁶, Muhammad Ridwan Fauzi¹⁷, Muhammad Danial¹⁸, Rangga Fajar Gumelar¹⁹, Otong Bahrul Ulum²⁰,

Dika Muhammad Rivanali²¹, Farda Azhar Meitryana²²

Universitas Galuh, Jln. RE. Martadinata No. 150 Ciamis, Indonesia

e-mail: ronimarsiana.fe.unigal@gmail.com

Abstrak

Salah satu permasalahan yang ada di masyarakat Desa Bangbayang yaitu meningkatnya volume sampah rumah tangga, resiko longsor akibat berkurangnya vegetasi, rendahnya kesadaran siswa terhadap *bullying*, serta keterbatasan pengelolaan usaha kecil. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Galuh yang bertema Konservasi dan Budaya sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekaligus pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Metode yang digunakan meliputi survei lapangan, *Focus Group Discussion* (FGD), ceramah, demonstrasi, serta bimbingan partisipatif bersama masyarakat dan pemangku kepentingan desa. Hasil dari kegiatan KKN ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pembuatan biopori, terlaksananya program penanaman pohon di daerah rawan longsor, edukasi anti *bullying* kepada siswa sekolah dasar, serta pendampingan UMKM yang berfokus pada inovasi pemasaran digital dan manajemen usaha sederhana. Selain itu, masyarakat juga lebih terlibat aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di pasar desa, melalui program TIBER (Titik Bersih). Simpulan dari pelaksanaan KKN ini adalah terwujudnya sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mengatasi persoalan sosial, lingkungan, dan ekonomi secara kolaboratif. Kegiatan KKN Konservasi dan Budaya di Desa Bangbayang tidak hanya memberikan dampak langsung bagi masyarakat, tetapi juga menjadi model pengabdian yang berkelanjutan untuk pembangunan desa berbasis konservasi dan budaya.

Kata Kunci: KKN, Konservasi, Budaya, Pemberdayaan Masyarakat, UMKM

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu pilar utama Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di berbagai sektor kehidupan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) akan menjadi bentuk nyata dari pengabdian tersebut, yaitu kegiatan terstruktur yang mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan realitas sosial masyarakat (Hastuti et al., 2021). Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah saja tetapi juga berperan aktif dalam memberikan solusi atas permasalahan aktual di tingkat desa.

Desa Bangbayang merupakan salah satu wilayah yang memiliki tantangan kompleks dalam bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi. Masalah yang teridentifikasi antara lain yaitu meningkatnya volume sampah rumah tangga, risiko longsor di daerah perbukitan akibat berkurangnya vegetasi, rendahnya kesadaran siswa terhadap dampak negatif *bullying*, serta lemahnya tata kelola dan inovasi pemasaran pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kondisi ini sejalan dengan penelitian Rachmawati dan Prasetyo (2022) yang menegaskan bahwa permasalahan utama di pedesaan meliputi aspek pendidikan, lingkungan, dan ekonomi produktif. Dengan demikian, diperlukan intervensi partisipatif berbasis ilmu pengetahuan agar desa mampu mengembangkan potensi lokalnya.



Konsep konservasi lingkungan pada dasarnya mencakup upaya menjaga, memulihkan, dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Menurut Supriatna (2019), konservasi berperan penting dalam mengurangi risiko bencana ekologis sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, budaya lokal memiliki peran strategis sebagai identitas sosial yang memperkuat kohesi masyarakat desa. Keterpaduan konservasi lingkungan dan penguatan budaya lokal diyakini mampu menciptakan masyarakat yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri (Widodo & Lestari, 2020). Oleh karena itu, tema “Konservasi dan Budaya” yang diusung dalam KKN Universitas Galuh merupakan langkah tepat dalam menghubungkan nilai akademik dengan kebutuhan riil masyarakat desa.

Manfaat KKN tidak hanya dirasakan oleh masyarakat, tetapi juga oleh mahasiswa dan institusi pendidikan tinggi. Bagi masyarakat, KKN menghadirkan program yang langsung menyentuh persoalan sehari-hari, seperti pengelolaan sampah berbasis biopori, gerakan tanam pohon, edukasi stop *bullying*, serta pendampingan UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital. Bagi mahasiswa, kegiatan ini melatih keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah secara kolaboratif (Nasution et al., 2021). Sementara itu, bagi universitas, KKN menjadi sarana untuk mewujudkan peran sosial institusi sekaligus memperkuat relevansi ilmu pengetahuan dalam praktik nyata.

Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini mendorong pentingnya pendekatan *interdisipliner* dalam memecahkan masalah masyarakat desa. Kajian mengenai konservasi tidak dapat dilepaskan dari ilmu lingkungan, biologi, maupun sosial budaya. Demikian pula, pemberdayaan UMKM membutuhkan kontribusi ilmu ekonomi, manajemen, dan teknologi informasi. Menurut Setyowati (2022), integrasi ilmu lintas bidang dalam pengabdian masyarakat merupakan kunci keberhasilan program berbasis desa. Hal ini sejalan dengan tujuan utama KKN, yakni mengembangkan model pemberdayaan masyarakat yang menggabungkan aspek ekologis, sosial, ekonomi, dan budaya secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model partisipatif karena bertujuan untuk memahami persoalan masyarakat secara langsung sekaligus untuk melibatkan mereka dalam mencari solusi. Desain penelitian berbasis pengabdian masyarakat ini mengintegrasikan observasi, diskusi kelompok, dan implementasi program kerja. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Bangbayang yang terdiri atas aparat desa, kelompok ibu rumah tangga, pelaku UMKM, siswa sekolah dasar, serta komunitas pemuda. Lokasi penelitian dipusatkan di wilayah Desa Bangbayang karena desa ini menghadapi masalah lingkungan, sosial, dan ekonomi yang membutuhkan intervensi nyata berbasis konservasi dan budaya.

Tahapan penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap yaitu : Tahap pertama adalah analisis situasi melalui survei lapangan yang dilakukan pada minggu pertama KKN. Mahasiswa KKN mendatangi setiap dusun yang ada di Desa Bangbayang kemudian berinteraksi dengan warga, serta mencatat kondisi lingkungan dan sosial yang menjadi permasalahan utama, seperti penumpukan sampah, daerah rawan longsor, kebiasaan membuang sampah sembarangan di pasar, serta kasus perundungan di sekolah dasar. Tahap kedua adalah identifikasi masalah melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan melibatkan aparat desa, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, serta perwakilan sekolah. Dalam FGD, mahasiswa KKN mengarahkan untuk diskusi menggali persepsi, kebutuhan, dan harapan masyarakat terhadap program KKN.

Tahap ketiga adalah perancangan dan pelaksanaan program kerja. Mahasiswa KKN merancang sebuah solusi sesuai dengan bidang permasalahan yaitu : pembuatan lubang biopori untuk mengatasi sampah organik, penanaman pohon di kawasan rawan longsor, sosialisasi stop *bullying* di sekolah,



program TIBER (Titik Bersih) di pasar, serta pendampingan UMKM melalui pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital. Setiap kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan bimbingan partisipatif. Mahasiswa KKN juga melibatkan masyarakat secara aktif agar program tidak hanya berhenti pada kegiatan simbolis, tetapi juga dapat dilanjutkan secara mandiri.

Sumber data penelitian berasal dari dua kategori, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari observasi lapangan, wawancara dengan aparat desa, pelaku UMKM, serta dokumentasi kegiatan. Data sekunder diperoleh dari laporan pemerintah desa, literatur terkait konservasi dan budaya, serta dokumen pendukung dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, pengisian daftar hadir kegiatan, dokumentasi foto, serta catatan lapangan yang dibuat oleh mahasiswa KKN setiap hari.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari hasil observasi dan wawancara direduksi untuk mengidentifikasi sebuah pola permasalahan utama. Selanjutnya, mahasiswa KKN menyajikan data dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan kondisi nyata masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan. Akhirnya, mahasiswa KKN dapat menarik sebuah kesimpulan mengenai efektivitas program KKN dalam mengatasi masalah konservasi, budaya, sosial, dan ekonomi di Desa Bangbayang. Analisis ini dilakukan secara reflektif dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan awal program kerja.

Dengan metode penelitian ini, mahasiswa KKN tidak hanya menghasilkan data deskriptif mengenai permasalahan desa, tetapi juga dapat membuktikan bahwa pendekatan partisipatif mampu memperkuat sebuah kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa dalam membangun solusi berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa program yang telah kita laksanakan selama KKN di Desa Bangbayang, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis untuk mengatasi permasalahan, di antaranya yaitu :

1. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Pembuatan Biopori

Salah satu luaran utama dari kegiatan KKN adalah penerapan teknologi sederhana berupa lubang biopori. Program ini dilaksanakan untuk menjawab masalah penumpukan sampah organik di Desa Bangbayang. Mahasiswa melakukan sosialisasi sekaligus demonstrasi pembuatan biopori dengan melibatkan masyarakat setempat, khususnya ibu rumah tangga dan perangkat desa. Biopori berfungsi sebagai media resapan air sekaligus pengurai sampah organik menjadi kompos alami.

Hasil yang dicapai adalah meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah serta manfaat biopori. Masyarakat yang semula terbiasa membakar sampah mulai mengalihkan sebagian sampah organiknya ke lubang biopori. Dampak sosial yang muncul adalah tumbuhnya kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah. Selain itu, dampak ekologis berupa meningkatnya daya serap air tanah terbukti membantu mengurangi genangan setelah hujan deras. Hal ini selaras dengan temuan Wijayanti (2022) yang menyatakan bahwa biopori efektif menurunkan volume sampah rumah tangga sekaligus memperbaiki kualitas lingkungan.



Gambar 1. Sosialisasi Biopori



Gambar 2. Pembuatan Lubang Biopori

2. Program GENTA LESTARI : Gerakan Tanam Pohon Lestarikan Tanah dan Alam Dari Longsor

Kegiatan GENTA LESTARI merupakan luaran nyata berupa model gerakan penghijauan di kawasan rawan longsor Batu Datar. Program ini dilaksanakan dengan cara penanaman bibit pohon secara gotong royong oleh mahasiswa dan masyarakat. Penanaman pohon tidak hanya dimaksudkan sebagai upaya konservasi tanah, tetapi juga sebagai simbol kepedulian kolektif masyarakat terhadap lingkungannya.

Hasil dari program ini adalah terbentuknya kawasan hijau baru yang berpotensi menjadi benteng ekologis untuk mencegah erosi. Masyarakat menyambut baik kegiatan ini dan berkomitmen merawat bibit yang ditanam. Dampak sosial yang dihasilkan adalah munculnya rasa kepemilikan bersama terhadap lingkungan, sedangkan dampak budaya tercermin dari kembalinya tradisi gotong royong yang semakin menurun sebelumnya. Penelitian Suryana & Wijayanti (2020) menegaskan bahwa gerakan penghijauan berbasis partisipasi masyarakat tidak hanya memperkuat lingkungan fisik, tetapi juga modal sosial masyarakat desa.



Gambar 3. Hasil Penanaman Pohon

3. Edukasi Stop *Bullying* di Sekolah Dasar

Permasalahan *bullying* di kalangan siswa sekolah dasar menjadi salah satu fokus utama KKN. Program sosialisasi *anti-bullying* dengan tema “Bersahabat Tanpa Membully” dilakukan di SDN 1 Bangbayang dan MI PUI Cicanggong. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah interaktif, permainan edukatif, serta penayangan video untuk memudahkan pemahaman siswa.



Hasil yang diperoleh adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap bahaya *bullying*. Anak-anak mulai memahami perbedaan antara perilaku bercanda dengan tindakan yang menyakiti teman. Guru juga mengapresiasi kegiatan ini karena memberikan materi tambahan yang relevan dengan kondisi sekolah. Dampak utama adalah perubahan perilaku sosial siswa yang mulai menunjukkan sikap lebih empati dan toleran terhadap sesama. Hal ini mendukung hasil penelitian Wahyuni et al. (2021) bahwa program edukasi *anti-bullying* efektif menanamkan nilai empati sejak usia dini dan dapat mengurangi kasus perundungan di sekolah.



Gambar 4. Pembekalan Materi Stop Bullying



Gambar 5. Sosialisasi ke MI PUI Cicanggong

4. Program TIBER (Titik Bersih) di Pasar Desa

Pasar Bangbayang sebelumnya menghadapi persoalan sampah yang menumpuk akibat kurangnya kesadaran pedagang maupun fasilitas kebersihan. Mahasiswa bersama masyarakat melaksanakan program TIBER dengan menempatkan tempat sampah baru dan melakukan aksi bersih pasar.

Hasil yang tampak adalah lingkungan pasar menjadi lebih tertata, sampah tidak lagi berserakan, dan pedagang mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Dampak sosial kegiatan ini adalah tumbuhnya perilaku kolektif menjaga kebersihan, sementara dampak ekonomi muncul dari meningkatnya kenyamanan pembeli, sehingga aktivitas jual beli lebih ramai. Hal ini sesuai dengan penelitian Setiawan (2020) yang menunjukkan bahwa kebersihan pasar tradisional berhubungan erat dengan peningkatan daya tarik konsumen dan perputaran ekonomi lokal.



Gambar 6. Pembuatan Tempat Sampah



Gambar 7. Penempatan Tempat Sampah

5. Pemberdayaan UMKM melalui Manajemen Efektif dan Inovasi Pemasaran



Pemberdayaan pelaku UMKM menjadi luaran utama lainnya dari KKN. Mahasiswa memberikan pelatihan manajemen sederhana, pencatatan keuangan dasar, serta inovasi pemasaran melalui digitalisasi. Produk-produk lokal seperti kerupuk lepit dan cilok diberi label kemasan, banner promosi, akun media sosial untuk berjualan, serta dipetakan dalam Google Maps untuk mempermudah konsumen menemukan lokasi produksi.

Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan pelaku UMKM tentang strategi pemasaran modern. Beberapa pelaku usaha mulai menggunakan media sosial untuk promosi produk. Dampak ekonomi terlihat dari peningkatan permintaan produk setelah dilakukan perbaikan kemasan dan promosi daring. Dampak sosial muncul berupa meningkatnya kepercayaan diri pelaku UMKM dalam bersaing dengan produk luar desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani (2022) yang menjelaskan bahwa digitalisasi pemasaran memperluas jangkauan pasar UMKM dan memperkuat daya saing produk lokal.



Gambar 8. Pembekalan Laporan Keuangan



Gambar 9. Pemasangan Banner

6. Sinergi Konservasi, Sosial, dan Budaya dalam Pembangunan Desa

Keseluruhan program kerja KKN menghasilkan luaran yang tidak hanya berupa produk fisik seperti biopori, tempat sampah, dan pohon, tetapi juga model pemberdayaan sosial dan budaya. Sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa menjadi kekuatan utama keberhasilan program. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, masyarakat sebagai pelaku utama, dan pemerintah desa sebagai pendukung kebijakan.

Hasil integrasi ini adalah lahirnya model pengabdian masyarakat yang holistik: lingkungan menjadi lebih lestari, sosial budaya lebih kuat, dan ekonomi desa lebih dinamis. Perubahan ini membuktikan bahwa penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks) mampu memberikan dampak nyata terhadap kehidupan masyarakat desa. Menurut Rahmawati (2021), keberhasilan program pengabdian ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat serta keterpaduan antar-aspek pembangunan desa.

SIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Konservasi dan Budaya di Desa Bangbayang telah membuktikan bahwa penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendekatan partisipatif mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan masyarakat. Program pembuatan biopori berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, gerakan GENTA LESTARI memperkuat konservasi lingkungan melalui penghijauan di kawasan rawan longsor, dan sosialisasi stop *bullying* meningkatkan pemahaman serta sikap empati siswa sekolah dasar. Selain itu, program TIBER mampu menciptakan lingkungan pasar yang lebih bersih dan nyaman, sementara



pendampingan UMKM melalui inovasi digitalisasi pemasaran ini dapat memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan daya saing produk lokal. Keseluruhan kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya desa yang berkelanjutan. Dengan demikian, KKN tidak hanya menjadi wahana pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga sarana pemberdayaan masyarakat yang mampu memperkuat kemandirian desa sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelaksanaan KKN Konservasi dan Budaya di Desa Bangbayang, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi acuan bagi program KKN selanjutnya yaitu :

1. Diperlukan pengembangan program konservasi terpadu berbasis masyarakat, misalnya menjadikan kawasan rawan longsor sebagai hutan desa yang dikelola secara berkelanjutan sehingga manfaat ekologis dan sosial dapat lebih optimal.
2. Program biopori dan pengelolaan sampah sebaiknya dilanjutkan dengan pembentukan bank sampah desa agar pengelolaan limbah lebih sistematis sekaligus bernilai ekonomi.
3. Pendampingan UMKM perlu ditingkatkan melalui pelatihan lanjutan di bidang digital marketing, akses permodalan, dan pengelolaan koperasi desa agar keberlanjutan usaha dapat terjamin.
4. Program edukasi *anti-bullying* di sekolah dasar sebaiknya diperluas menjadi komunitas anak dan remaja peduli lingkungan dan budaya, sehingga terbentuk generasi yang tidak hanya anti perundungan tetapi juga berkarakter peduli sosial dan budaya lokal.
5. Kolaborasi lintas universitas dan pemerintah desa perlu terus diperkuat agar kegiatan KKN tidak berhenti pada jangka pendek, melainkan menjadi bagian dari strategi pembangunan desa berkelanjutan. Dengan tindak lanjut tersebut, diharapkan KKN yang selanjutnya mampu memberikan dampak yang lebih luas, mendalam, dan berkesinambungan bagi masyarakat desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Konservasi dan Budaya di Desa Bangbayang. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Galuh atas arahan dan dukungan kebijakan yang diberikan. Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Galuh yang telah memfasilitasi penyelenggaraan KKN ini secara optimal.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Roni Marsiana Suhendi, S.E.,M.M yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan pendampingan selama proses kegiatan berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Pemerintah Desa Bangbayang, perangkat desa, serta tokoh masyarakat yang telah menerima dengan baik dan memfasilitasi seluruh rangkaian program kerja.

Tidak lupa, ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh warga Desa Bangbayang, pelaku UMKM, pihak sekolah, serta komunitas lokal yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung setiap kegiatan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan program KKN ini tidak lepas dari kerja sama, kebersamaan, dan dukungan semua pihak. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan masyarakat Desa Bangbayang serta menjadi pengalaman yang berharga bagi seluruh peserta KKN dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.



DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, R. (2022). Digitalisasi pemasaran sebagai strategi penguatan UMKM desa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 144–156.
- Hastuti, D., Sulastri, E., & Ramadhan, M. (2021). Kuliah Kerja Nyata sebagai implementasi pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 101–112.
- Nasution, A., Handayani, R., & Pratama, F. (2021). Peningkatan kapasitas mahasiswa melalui kegiatan KKN tematik. *Jurnal Ilmiah Pengabdian*, 4(1), 55–63.
- Rahmawati, S. (2021). Model pengabdian masyarakat berbasis partisipasi untuk pembangunan desa berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 55–69.
- Rachmawati, I., & Prasetyo, A. (2022). Tantangan pembangunan desa dalam perspektif multidimensi. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 8(3), 211–223.
- Setiawan, A. (2020). Kebersihan pasar tradisional dan dampaknya terhadap aktivitas ekonomi lokal. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 12(3), 200–213.
- Setyowati, E. (2022). Interdisipliner dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Ilmu Sosial Terapan*, 10(1), 33–45.
- Supriatna, J. (2019). *Konservasi lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, I., & Wijayanti, D. (2020). Penghijauan partisipatif sebagai strategi konservasi desa. *Jurnal Pembangunan Lingkungan*, 8(2), 89–97.
- Wahyuni, R., Putri, D., & Lestari, A. (2021). Efektivitas edukasi anti-bullying dalam membangun empati siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 77–88.
- Widodo, T., & Lestari, D. (2020). Budaya lokal sebagai identitas sosial masyarakat desa. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 41(2), 87–99.
- Wijayanti, D. (2022). Biopori sebagai teknologi tepat guna pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 14(2), 65–74.